

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS VB  
SD NEGERI GEMOLONG 1 TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

**AZIZAH MALIKHA YUNITAWATI**  
**A310 060 008**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi keterampilan menulis sangat diperlukan. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan ketarampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut atau padu.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana. Menurutnya menulis hanya mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Siswa SD diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa agar lebih meningkat lagi.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif (Purwanti, 2007: 2). Melalui keterampilan menulis/mengarang deskripsi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis deskripsi dengan baik, termasuk pada siswa SD.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Januari 2010, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya karangan deskripsi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) tidak ada minat

dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apabila untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek, (4) porsi waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru, (5) siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan baik, (6) sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka, dengan kata lain siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (7) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, dan (8) pemanfaatan potensi kata kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VB diperoleh informasi bahwa selama ini guru kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi menulis karangan deskripsi dengan baik. Lebih lanjut guru menjelaskan, selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) siswa diminta untuk membaca contoh pengembangan paragraf yang ada di buku paket, (2) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran (menulis karangan deskripsi), (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang dianggap kurang jelas, (4) guru melakukan *pos-test* evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman

siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, dan (5) guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tampak bahwa proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sepenuhnya ada pada kendali guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya sekedar mendengarkan. Mungkin terdapat perkembangan proses berpikir, tetapi proses tersebut sangat terbatas dan terjadi pada proses berpikir taraf rendah. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka jelas faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motivasi belajar siswa. Sebenarnya dalam proses pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Bertolak dari permasalahan yang ada maka guru dan peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, terutama berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan metode *field trip*.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa akan berpersepsi negatif terhadap materi menulis karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Peneliti memilih menulis karangan deskripsi sebagai bahan kajian karena metode *field trip* cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dalam metode *field trip* siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa akan memudahkan siswa untuk melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Dengan kata lain, pendekatan objek akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Menurut Sagala (2006: 214) *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Adapun menurut Roestiyah (2008: 85-86) tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya,

dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanggung jawab. Dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada dua masalah yang perlu di bahas dalam penelitian ini.

1. Apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010 dengan menerapkan metode *field trip*.

2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010 dengan menerapkan metode *field trip*.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Kualitas pembelajaran menulis siswa ditandai dengan timbulnya keaktifan siswa (semangat, minat, dan motivasi) dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi aktif bertanya maupun memberikan tanggapan, aktif mengerjakan tugas serta menjawab pertanyaan.
2. Keterampilan menulis siswa, ditandai dengan:
  - a. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan kosakata yang bervariasi dalam tulisan
  - b. Mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik.
  - c. Munculnya kreativitas dan imajinasi siswa dalam menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah tulisan yang baik.
  - d. Ada kesesuaian antara judul tulisan dengan isi tulisan
  - e. Ada kesesuaian antara isi tulisan dengan objek yang diamati.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan metode *field trip* dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode ini.

### 2. Bagi Guru

- a. Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa di masa yang akan datang.
- b. Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

### 3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis karangan dengan baik dan terampil.